

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK tahun 2017-2019)

Kholilah¹, Wirman²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang
1710631030101@student.unsika.ac.id
wirman@feb.unsika.ac.id

ABSTRACK

This study aims to examine the influence of Intellectual Capital and Islamic Corporate Governance on the Performance of Islamic Banking in Indonesia. Technic in intake of sample use method of purposive sampling. Data obtained from the secondary data is the annual report of 11 Islamic Commercial Banks in Indonesia registered in OJK over a period of years 2017-2019. Informasi analysis was done with a double linier regression with SPSS program version 16.00 for windows. The results showed that the variable Intellectual Capital has significantly affect on financial performance of Islamic Banking in Indonesia 2017-2019 Period. While the variables Islamic Corporate Governance is no significantly affect on financial performance of Islamic Banking in Indonesia 2017-2019 Period.

Keywords: *intellectual capital, islamic corporate governance, performance of islamic banking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data yang diperoleh dari data sekunder merupakan laporan tahunan 11 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK selama periode tahun 2017-2019. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda dengan program SPSS versi 16.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2019. Sedangkan variabel Islamic Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2019.

Kata kunci: *intellectual capital, islamic corporate governance, kinerja perbankan syariah di indonesia*

A. PENDAHULUAN

Peranan utama perbankan yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun serta menyalurkan dana masyarakat. Untuk itu, Pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak lepas dari peran jasa perbankan. Perbankan syariah juga melaksanakan fungsi sosial pada bentuk lembaga baitul maal, yakni memperoleh dana yang berasal dari zakat,

infak, sedekah, hadiah, ataupun dana sosial yang lain dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat (Undang-Undang Perbankan Syariah Pasal 4 Ayat 1-2 No. 21 Tahun 2008).

Saat ini, Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia sudah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini teruji dengan bertambahnya jumlah Perbankan Syariah pada tahun 2019

menjadi 12 Bank Umum Syariah(BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), serta 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah(BPRS)([www. ojk. go. id](http://www.ojk.go.id)). Pertumbuhan tersebut membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dibidang jasa, baik itu lembaga keuangan syariah ataupun lembaga jasa yang lain. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan maupun melakukan peningkatan kinerjanya agar tetap bisa bersaing dan bertahan pada persaingan yang semakin ketat.

Dapat diketahui bahwa perbankan syariah memang terus mengalami perkembangan, akan tetapi bila dibandingkan dengan bank konvensional perbandingan tersebut terlihat sangat jauh. Disamping itu market share perbankan syariah dari sisi asset akhir tahun 2019 sebesar 6,01%. Dengan penduduk lebih banyak didominasi muslim, perbankan syariah di Indonesia mempunyai peluang yang besar untuk memperluas pasarnya. akan tetapi, hal tersebut tidak mengklaim laju perkembangan perbankan syariah bisa berkembang dengan cepat. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah masih lemah. Menurut Iswari & Amanah (2015) kinerja keuangan ialah gambaran keadaan keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana

ataupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan juga dapat disebut sebagai salah satu aspek yang menunjukkan daya guna serta efisiensi suatu organisasi dalam menggapai tujuannya.

Perbankan Syariah dalam melaksanakan kinerjanya tidak selalu berorientasi pada keuntungan atau bagi hasil, akan tetapi juga harus memperhatikan lingkungan sosial dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini perbankan syariah harus meningkatkan hal tersebut dari berbagai aspek, baik dari segi peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), dan dari bidang lain yang mampu menunjang perkembangan perusahaan. Untuk dapat bersaing dan memenangkan kompetisi, meningkatkan sumber daya manusia yang berada di perusahaan, meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan melalui berbagai program pendidikan dan latihan, dan faktor utama yang terpenting adalah pemanfaatan teknologi informasi yang saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi suatu bisnis menunjang kinerja Perbankan Syariah menjadi lebih baik.

Pemakaian ilmu pengetahuan serta teknologi ini pada masa saat ini dikenal dengan Intellectual Capital ataupun modal intelektual. Menurut Suroso (2018) Intellectual Capital ataupun modal intelektual ialah sumber utama penciptaan

nilai, kinerja bisnis, serta keunggulan kompetitif. Sumber daya pengetahuan dalam wujud karyawan, pelanggan, proses ataupun teknologi yang mana industri bisa memakainya dalam proses penciptaan nilai untuk perusahaan. Intellectual Capital terdiri dari 3 komponen yakni, human capital, structural capital, serta customer capital.

Sukarno (2011) menerangkan bahwa kinerja keuangan serta tingkatan kesehatan bank berbanding lurus, bila tingkatan kesehatan bank baik maka kinerja keuangan meningkat serta kebalikannya bila tingkatan kesehatan bank kurang baik maka kinerja keuangan akan menurun. Untuk menghasilkan bank yang sehat, balance, serta normal perbankan syariah perlu mempraktikkan tata kelola perusahaan ataupun yang biasa disebut dengan Good Corporate Governance(GCG) dengan baik. Good Corporate Governance merupakan suatu mekanisme tata kelola organisasi yang baik dalam mengolah sumber daya organisasi secara efektif, efisien, ekonomis maupun produktif dengan prinsip keterbukaan independen, pertanggungjawaban, akuntabilitas, serta adil dalam rangka menggapai tujuan organisasi.

Tata kelola perusahaan dalam konsep islam diucap dengan istilah Islamic

Corporate Governance (ICG). Pelaksanaan Islamic Corporate Governance pada perbankan syariah akan memberikan penilaian pada masyarakat bahwa lembaga tersebut sudah melaksanakan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariat islam serta tidak terdapat kecurangan maupun manipulasi(Maradita, 2012)

Adanya *gap research* yang dapat diteliti kembali mengenai pengaruh *Intellectual Capital (IC)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah, maka berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas hingga penulis tertarik untuk melakukan riset dengan judul“ Pengaruh Intellectual Capital serta Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia”. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan (annual report) Bank Umum Syariah Indonesia periode 2017-2019.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Yaya (2016) “Bank Syariah artinya bank yang melaksanakan kegiatan usahanya bersumber pada prinsip syariah yang terdiri atas Bank umum Syariah dan Bank Pembiayaan masyarakat Syariah”. Bank syariah di Indonesia baru didirikan pertama kali pada tahun 1992, meski

demikian pertumbuhan aspek kelebagaanya mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Menurut Suroso (2018) kinerja Perbankan Syariah merupakan suatu pencapaian dari tujuan sebuah kegiatan ataupun pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan Perbankan Syariah yang diukur berdasarkan rasio pengukuran yang berlaku. Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perbankan syariah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perbankan syariah mendapatkan keuntungan dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling sempurna untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang dipergunakan pada penelitian ini ialah ROA. ROA adalah alat yang tepat untuk menghitung efisiensi serta efektifitas kinerja bank syariah karena ROA merupakan indikator yang tidak terdistorsi oleh tingginya equity multiplier serta memberikan alat ukur yang tepat untuk mengetahui kemampuan bank syariah menghasilkan untung dari portofolio aset. Menurut Hanafi dan Halim (2016) ROA bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perbankan Syariah

a. *Intellectual Capital*

Menurut Sawarjuwono dan Kadir *intellectual capital* merupakan jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama dalam organisasi diantaranya *human capital*, *structural capital*, *customer capital* yang berkaitan dengan pengetahuan teknologi yang dapat memberi nilai guna lebih bagi perusahaan keunggulan bersaing organisasi. Lalu menurut Williams *intellectual capital* adalah proses penciptaan nilai melalui pengetahuan dan informasi yang diaplikasikan pada pekerjaan. Menurut Ulum (2017) Formulasi dan tahapan perhitungan dalam Intellectual Capital sebagai berikut:

- 1) Menghitung iB-Value Added (iB-VA), $iB-VA = \text{OUT} - \text{IN}$
- 2) iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA), $iB-VACA = \text{VA} / \text{CE}$
- 3) iB-Value Added Human capital (iB-VAHU), $iB-VAHU = \text{VA} / \text{HC}$
- 4) Structural Capital Value Added (iB-STVA), $iB-STVA = \text{SC} / \text{VA}$

5) $iB-VAIC^{TM}$, $iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$

b. *Islamic Corporate Governance*

Menurut Asrori (2014) “Islamic company governance (ICG) seeks to devise ways in which economic agent, the felony device, and company governance may be directed through moral and social values primarily based on Shari’ah laws. Its supporters believe that each one economic, corporate, and commercial enterprise activities must be based on ethareligious paradigm, with the only intention being the welfare of people and society as an entire. In lots of approaches, ICG pursues the equal goals as conventional company governance, but within the spiritual based ethical codes of Islam. A model of ICG may be proposed with the aid of reconciling the targets of Shari’ah laws with the stakeholder model of corporate governance”. Maksudnya “Islamic Corporate Governance berupaya untuk merancang metode agar tata kelola perusahaan, sistem hukum dan agen ekonomi dapat diarahkan dengan baik oleh nilai sosial serta nilai moral sesuai dengan aturan-

aturan syariah yang berlaku. Mereka yakin jika segala kegiatan perusahaan, ekonomi dan bisnis wajib didasarkan pada paradigma ethareligius, dengan salah satunya tujuan untuk menjadikan kesejahteraan individu serta masyarakat secara totalitas. Dalam banyak hal, ICG mengejar tujuan yang sama seperti tata ketentuan perusahaan konvensional, tetapi dalam kode moral berbasis agama Islam, model ICG bisa diusulkan dengan mendamaikan tujuan ketentuan syariah memakai model stakeholder dari corporate governance”

2. **Hipotesis**

a. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia
Intellectual Capital merupakan asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja sebuah perusahaan Perbankan Syariah. Semakin baik perusahaan dalam mengelola sebagian komponen dalam Intellectual Capital maka akan

bawa dampak yang baik pula terhadap aset perusahaan. Dalam hal ini maka perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien yang diukur dengan menggunakan return on asset (ROA). Semakin besar nilai Intellectual Capital maka laba akan semakin bertambah, yang membuat nilai ROA menjadi terus menjadi meningkat. Dengan demikian Intellectual Capital akan memberikan kontribusi yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan (Muhanik et al, 2017).

Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jika semakin tinggi nilai Intellectual Capital maka bank akan lebih efisien karena ada multiplier untuk percepatan, sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat serta semakin meningkatkan percepatan keefisienan bank. Apabila kinerja perusahaan meningkat, maka laporan keuangan juga akan meningkat, sehingga mengakibatkan nilai ROA juga

semakin meningkat (Mustaqim, 2017). Berdasarkan hal yang telah diuraikan tersebut, peneliti menduga terdapat hubungan Intellectual Capital dengan kinerja keuangan (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016), Sunardi (2017), Dewanata (2016), dan Hardianty (2018) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

b. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia

Islamic Corporate Governance merupakan sebuah tata kelola perusahaan Perbankan Syariah yang baik dengan menerapkan hukum-hukum Islam dalam pengelolaannya. Islamic corporate Governance dalam

Perbankan Syariah apabila diterapkan dengan baik oleh dewan komisaris, dewan direksi serta dewan pengawas syariah maka akan memberikan citra diri yang baik terhadap Perbankan Syariah. Citra diri tersebut lah yang nantinya akan berdampak terhadap kinerja Perbankan Syariah yang baik. Khusnawati (2017) menyatakan bahwa penerapan Good Corporate Governance di dalam Perbankan Syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja Perbankan Syariah, dikarenakan penerapan Corporate Governance ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Anshori (2018) menyatakan penerapan Islamic Corporate Governance dinilai dapat memperbaiki citra perbankan, melindungi kepentingan stakeholders serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri

perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan Islamic Corporate Governance di dalam Perbankan Syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja Perbankan Syariah, dikarenakan penerapan Corporate Governance ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Semakin besar skor Good Governance bisnis syariah maka akan semakin besar pula kinerja perusahaan Perbankan Syariah. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khusnawati (2017) yang menyatakan bahwa Islamic Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja Perbankan Syariah. Hal ini meunjukkan bahwa tugas serta tanggung jawab DPS berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Mayoritas masyarakat Islam memiliki pandangan bahwa mereka akan lebih menyukai investasi di dalam Bank Syariah. Karena

mereka percaya dananya akan dikelola sesuai syariat Islam, sehingga apabila banyak masyarakat yang investasi secara otomatis laba yang diperoleh akan semakin tinggi. Dengan laba yang semakin meningkat, pada akhirnya perbankan syariah bisa meningkatkan Return On Asset. Berdasarkan uraian teori dan kajian dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Islamic Corporate Governance berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan (annual report) Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2019. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yang didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017-2019
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report). Apabila bank tidak melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan (annual report) selama tahun 2017-2019 maka tidak diperhitungkan dalam pengambilan sampel
3. Memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang masuk dalam penelitian ini
4. Menggunakan satuan rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini 11 Bank Umum Syariah dengan periode 3 tahun dengan total sampel sebesar 33. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah merupakan suatu pencapaian dari tujuan sebuah kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan perbankan syariah yang diukur berdasarkan rasio pengukuran yang berlaku. Dalam penelitian ini variabel dependen kinerja Perbankan Syariah diukur dengan rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA). ROA bisa dihitung dengan

rumus: $ROA = \text{laba bersih} / \text{total aset}$. Variabel independen dalam riset ini merupakan *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance*. *Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan sumber utama penciptaan nilai, kinerja bisnis, dan keunggulan kompetitif. Sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, customer, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perkembangan perusahaan. *Intellectual capital* dapat diukur dengan formulasi: $iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$. Sedangkan *Islamic corporate governance* tata kelola perusahaan Islami yang ideal sesuai dengan prinsip ekonomi Islam adalah dikembangkan menggunakan teori stakeholder yaitu mengkomodasi kepentingan seluruh pemangku perusahaan secara adil, berlandaskan hukum syariah sesuai dengan hak kepemilikan serta kontrak perjanjian Islami. Tata kelola Perbankan Syariah tersebut erat berkaitan dengan kinerja DPS dalam sebuah perusahaan perbankan syariah. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja *Islamic Corporate Governance* yang diprosikan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS.

Variabel tersebut diukur bersumber pada hasil *Self Assesment* dalam penerapan GCG Bank Syariah. Menurut Asrori (2014) *self assesment* tersebut diukur dengan predikat dan skala interval sebagai berikut: peringkat satu, predikat sangat baik dengan skala lima, peringkat dua, predikat baik dengan skala empat, peringkat tiga, predikat cukup baik dengan skala tiga, peringkat empat, predikat kurang baik dengan skala dua, dan peringkat lima, predikat tidak baik dengan skala satu. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada suatu penelitian adalah sebagai berikut:

$$\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Perbankan Syariah (ROA)
A : Konstanta
X1 : IC
X2 : ICG
 $\beta_1 - \beta_2$: Besaran Koefisien Regresi Dari Masing-Masing
 ε : Error

D. PEMBAHASAN

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diuji dengan model regresi berganda. Tujuannya adalah memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (*intellectual capital* dan *Islamic Corporate Governance*)

terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan syariah (ROA).

1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi memiliki nilai mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi dengan menggunakan nilai *adjusted R-square* untuk mengevaluasi model regresi. Nilai *adjusted R-square* dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.431	.393	5273.90761	.913

a. Predictors: (Constant), ICG, IC
 b. Dependent Variable: ROA

Dari tampilan output SPSS dalam tabel 1.1 dapat dilihat bahwa besarnya *adjusted R-square* sebesar 0,431 atau 43,1%. Hal ini berarti 43,1% variabel dependen kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen. Variabel independen tersebut adalah *intellectual capital* dan *Islamic Corporate*

Governance, sisanya sebesar 56,9% (100% - 43,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Uji F menerangkan bahwa semua variabel independen yang ada dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima. Pengaruh secara simultan *intellectual capita* (IC) dan *Islamic corporate governance* (ICG) dapat dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.328E8	2	3.164E8	11.375	.000 ^b
	Residual	8.344E8	30	2.781E7		
	Total	1.467E9	32			

a. Predictors: (Constant), ICG, IC
 b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 2.2 dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 11.375 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi < 0.05 maka model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perbankan syariah Return On Asset (ROA) atau dapat dikatakan bahwa variabel Intellectual Capital (IC) dan Islamic Corporate Governance (ICG) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah Return On Asset (ROA).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel-variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka koefisien regresi signifikan maka H₁ diterima. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan maka H₁ ditolak.

TABEL 1.3
Uji Signifikansi Parameter Individual
(Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14202.964	17532.678		.810	.424
	IC	4460.466	1018.168	.611	4.381	.000
	ICG	-247.305	211.073	-.163	-1.172	.251

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa dari 2 variabel dependen yang dimasukkan kedalam model persamaan regresi, terdapat 1 variabel yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah Return On Asset (ROA) yakni Intellectual Capital (IC). Dengan nilai t hitung sebesar 4.381 pada tingkat signifikansi 0.000. Tingkat signifikansi 0.000 < 0.05 maka H₁ diterima. Sedangkan Variabel ICG memiliki t hitung sebesar -1.172 pada tingkat signifikansi 0.251. Tingkat signifikansi 0.251 > 0.05 yang berarti variabel Islamic Corporate Governance

(ICG) tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah Return On Asset (ROA). Sehingga H₂ ditolak.

- a. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (ROA)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang dilihat dari tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dikatakan berpengaruh positif karena variabel *intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 4.381. Hal tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* dalam perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini sangat mendukung penelitian Damar Asih (2012) dan Ulum (2008) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan (ROA). Peran karyawan sebagai *human capital* merupakan aset yang penting bagi keberlangsungan kinerja perusahaan serta pencipta *value added* memberikan manfaat

ekonomi jangka panjang, sehingga manajemen perlu untuk menaruh perhatian lebih dalam pengelolaan komponen-komponen *intellectual capital*.

b. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (ROA)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap variabel ROA yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,251 > 0,05$. Hal ini sejalan dengan teori-teori yang ada sebelumnya, secara teoritis penerapan *Islamic Corporate Governance* mampu menambah nilai perusahaan yang berakibat positif signifikan bagi kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang negatif, bukan berarti menafsirkan bahwa ICG berpengaruh negatif dengan kinerja secara operasional. Hal tersebut dikatakan demikian dikarenakan indikator kualitas penerapan ICG yang baik adalah nilai yang semakin kecil atau mendekati angka 1. Dan penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Dhaniel (2012). Sehingga hasil penelitian ini linier dengan teori yang ada dan juga semakin menjelaskan bahwa perbankan syariah sudah melaksanakan operasionalnya sesuai dengan kaidah dan hukum syariah yang berlaku.

4. KESIMPULAN

Sumberdaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kinerja operasional perusahaan. Perusahaan diharuskan untuk mengelola berbagai sumberdaya-nya secara baik agar tercipta *value added* bagi perusahaan itu sendiri. Semakin baik perusahaan dalam mengelola sumberdaya, maka semakin baik pula hasil outputnya. Selain itu, kinerja suatu entitas bisnis ataupun manajemen bisnis sekarang ini tidak hanya diukur dari aspek keuangan saja. Akan tetapi, tanggung jawab keuangan yang ditampakkan dengan ukuran moneter, akuntansi maupun rasio-rasio tertentu juga harus dilengkapi dengan kinerja non-keuangan seperti penerapan *Islamic corporate governance*.

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada poin sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan

yaitu variabel Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Sedangkan variabel Islamic Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia Periode 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Puspa Arinda. (2018). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Indonesia Banking School.*
- Aini, Nur. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Skripsi: Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Singaperbangsa Karawang.*
- Andriana, D. (2014). Pengaruh intelletual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan, 251-260.*
- Ardhanawati, Resti. (2017). Pelaksanaan dan Penguengkapan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Law and Justice, 2(1). 66-76*
- Badawi, Ahmad. 2018. *Pengaruh good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia.* Jurnal JDM. 1(02): 74-86
- Hiasamudin, Nur. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akunansi Universitas Jember.*
- Kahasanah, Anita Nur. Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal, V(1).*
- Khusnawati, Shabatina. (2017). *Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Responsibility terhadap Kinerja dan Reputasi Perbankan Syariah Indonesia.* Skripsi. Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Surakarta.
- Kurniawan, Heri. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance, Islamic Social Responsibility, dan Zakat terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.* Tesis. Hukum Islam. Ilmu Ekonomi Islam. UIN Sunan Kalijaga.
- Lailaulfa, Istiana. (2020). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Social Responsibility, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan Islamicity Performance Index. *Skripsi: Perbankan Syariah. Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga.*
- Maulida, Ulfa. (2019). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi: Perbankan Syariah. Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.*
- Nasution, Ananda Anugrah. (2018). Pengaruh Syariah Compliance, Islamic Corporate Governance dan Islamic Sosial Reporting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating pada Bank Syariah. *Tesis: Magister Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.*
- Nurdin, Sabri dan Muhammad Suyudi. (2019). Pengaruh Intellectual Capital

dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*, 2(2): 119-127.

Takarini, Agustin. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital, Kuitas Penerapan Good Corporate Governance, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*. Skripsi. Perbankan Syariah. Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tri, Astuti Novi dan Suharni Siti. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Islamic Social Governance terhadap Kinerja Perbankan syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmu - IlmunAkuntansi*, 1(1).

W.Djuanda, Amries Rusli Tanjung, dan Kamaliah. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance Disclosure terhadap Kinerja Keuangan: Peran Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(3): 267-281.

Wijayani, Dianing Ratna. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1): 97-116.